

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang menjadi sumber kebutuhan pokok bagi penduduk Indonesia, karena padi merupakan sumber karbohidrat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat pesat, maka kebutuhan masyarakat terhadap pangan juga meningkat, sehingga tanaman padi dijadikan sebagai komoditas unggulan nasional yang dibudidayakan oleh sebagian besar petani Indonesia termasuk di daerah Gorontalo. Namun hasil produksi padi sawah belum bisa memenuhi target kebutuhan masyarakat yang di sebabkan oleh adanya penurunan hasil produksi padi sawah.

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan Angka Ramalan (ARAM) produksi padi tahun 2014 sebesar 289.000 ton Gabah Kering Giling (GKG), turun sebanyak 6.913 ton (2,34 persen) dibandingkan dengan Angka Tetap (ATAP) tahun 2013. Penurunan produksi utamanya disebabkan oleh turunnya produktivitas sebesar 3,86 kuintal/hektar (7,42 persen). Penurunan produktivitas padi sawah ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: rendahnya produktivitas tanah dan efisiensi pemupukan, belum tersedianya rekomendasi pemupukan spesifik lokasi yang didasarkan pada kemampuan tanah untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman, pengendalian hama dan penyakit yang belum optimal, serta penanganan pasca panen yang kurang efisien.

Pada urutan struktur pangan nasional, beras merupakan salah satu komoditas yang strategis dan dominan dari pada kelompok pangan lainnya. Oleh karena itu produksi dan ketersediaannya harus terjamin agar tidak menimbulkan gejala ekonomi, politik, sosial dan keamanan. Untuk menjamin ketersediaan produksi beras nasional, kementerian pertanian telah melakukan berbagai gerakan yang melibatkan semua pemangku kepentingan melalui Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN).

Pencapaian target Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) tersebut pemerintah melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk diaplikasikan oleh petani. Rekomendasi yang telah dikeluarkan diantaranya adalah penerapan sistem tanam dan pemupukan. Sistem tanam merupakan suatu teknik model tanam yang dimaksudkan untuk mengatur tata letak tanaman. Penerapan sistem tanam yang baik dan benar melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan sistem tanam jajar legowo adalah suatu teknologi jarak tanam padi sawah yang dikembangkan dari sistem tanam tegel. Berdasarkan survei sistem tanam tegel yang masih banyak di aplikasikan oleh petani belum cukup untuk memberikan hasil produksi yang optimum untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut. Selain penerapan sistem tanam diperlukan juga pemupukan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman. Pemupukan yang diaplikasikan pada tanaman padi sawah harus sesuai dengan rekomendasi pemupukan pada daerah tersebut, karena kebutuhan unsur hara di setiap daerah berbeda. Pemupukan yang tepat dan sesuai rekomendasi bertujuan untuk menanggulangi defisiensi unsur hara serta mengurangi dosis pemupukan yang berlebihan. Pemupukan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan akan mengakibatkan pada pemborosan energi dan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan.

Menurut Zubair *et al.*, (2012) bahwa ketepatan dalam pemupukan sangat berpengaruh pada produktivitas tanaman, sehingga perlu dilakukan suatu pengelolaan pemupukan yang berimbang untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah yang optimal, karena terdapat keterkaitan yang positif antara kadar unsur hara dalam tanah dan produktivitas tanaman padi sawah, yang dimana semakin rendah kadar unsur hara dalam tanah semakin rendah pula produktivitas tanaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kurangnya unsur hara adalah pemberian pupuk organik seperti pupuk petrogenik dan pupuk anorganik seperti pupuk NPK phonska. Sehingga diharapkan kombinasi dari kedua jenis pupuk tersebut dapat meningkatkan hasil produksi padi sawah dan tetap mempertahankan kesuburan tanah secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sistem tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah varietas inpari 10.
2. Bagaimana pertumbuhan dan produksi padi sawah varietas inpari 10 terhadap kombinasi dosis pupuk Petroganik dan NPK Phonska.
3. Bagaimana interaksi antara sistem tanam yang berbeda dengan kombinasi dosis pupuk Petroganik dan NPK Phonska terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah varietas inpari 10.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh sistem tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah varietas inpari 10.
2. Mengetahui pertumbuhan dan produksi padi sawah varietas inpari 10 terhadap kombinasi dosis pupuk Petroganik dan NPK Phonska.
3. Mengetahui interaksi antara sistem tanam yang berbeda dengan kombinasi dosis pupuk Petroganik dan NPK Phonska terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah varietas inpari 10.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu upaya peningkatan produktivitas pangan yang di lakukan untuk mengatasi krisis pangan serta meningkatkan pendapatan para petani bagi yang menerapkannya.